

Pemberdayaan *caregiver* informal lansia di RW 04 Kelurahan Kasin Kota Malang untuk mencegah burden dengan afirmasi positif

Yafet Pradikatama Prihanto, Yustina Emi Setyobudi, M. Ali Sodikin

Program Studi S1 Keperawatan, STIKes Panti Waluya Malang, Indonesia

Penulis korespondensi : Yafet Pradikatama Prihanto

E-mail : yafetpradhika@gmail.com

Diterima: 03 Agustus 2025 | Direvisi: 19 Agustus 2025 | Disetujui: 19 Agustus 2025 | Online: 06 September 2025

© Penulis 2025

Abstrak

Seluruh lansia di RW 04 Kelurahan Kasin tinggal di rumah bersama dengan keluarga yang sekaligus menjadi *caregiver*-nya. Namun, ketua kader kesehatan mengatakan bahwa beberapa *caregiver* mengatakan merasa lelah dalam menghadapi lansia dimana kadang yang dilakukan serba salah karena kondisi psikologis lansia yang tidak stabil dan cenderung seperti anak kecil. Berdasarkan fenomena *real* di lapangan ini kader kesehatan ingin tim pengabdian kepada Masyarakat memberikan terapi penguatan supaya *caregiver* tetap kuat dan sabar dalam mendampingi lansia. Menanggapi permasalahan tersebut, dosen STIKes Panti Waluya Malang telah melaksanakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat selama tiga hari dengan fokus pada pemberian edukasi psikologis melalui materi “Afirmasi positif” yang ditujukan kepada para *caregiver* lansia di lingkungan RW 04 Kelurahan Kasin. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk meningkatkan kemampuan *caregiver* baik secara kognitif maupun psikomotor dalam melakukan terapi afirmasi positif untuk penguatan psikologis dalam merawat lansia. Melalui pendekatan edukatif ini, diharapkan dapat tercipta lingkungan rumah tangga yang lebih suportif, serta mendorong peningkatan partisipasi lansia dalam layanan kesehatan preventif seperti aktif dalam kegiatan Posyandu Lansia. Metode pelaksanaan PkM ini adalah ceramah dan demonstrasi, dengan media *power point* dan modul “afirmasi positif” yang telah dilaksanakan selama 3x pertemuan pada tanggal 23, 25 dan 30 Juni 2025 dengan jumlah peserta 20 orang di balai RW 04 Kelurahan Kasin. Sebelum dan sesudah kegiatan pelatihan, dilakukan *pre test* (pertemuan pertama) dan *post test* (pertemuan ketiga). Soal *pre* dan *post test* berupa pengetahuan peserta mengenai cara mencegah burden saat merawat lansia, berjumlah 10 soal, dilanjutkan dengan praktikum afirmasi positif. Kegiatan pengabdian masyarakat ini dikatakan berhasil karena ada rata-rata penilaian kognitif dan psikomotor adalah 9,125, atau terjadi kenaikan sebesar 59,6%. Luaran dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah laporan kegiatan pengabdian kepada masyarakat, modul untuk *caregiver*; dengan judul “Afirmasi Positif Untuk *Caregiver* lansia”. Implikasi dari kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah *caregiver* lansia dirumah memahami teori dan praktik afirmasi positif.

Kata Kunci : afirmasi positif; *caregiver*; lansia.

Abstract

All elderly people in RW 04, Kasin Village, live at home with their families, who also serve as their *caregivers*. However, the head of the health cadre stated that some *caregivers* reported feeling exhausted in dealing with the elderly, as their efforts were often perceived as wrong due to the unstable psychological condition of the elderly, who tend to behave like children. Based on this real phenomenon in the field, the health cadre requested the Community Service Team to provide strengthening therapy so that *caregivers* remain resilient and patient in accompanying the elderly. In response to this issue, lecturers from STIKes Panti Waluya Malang carried out a three-day community

service program focusing on providing psychological education through the topic of “Positive Affirmation” addressed to elderly caregivers in RW 04, Kasin Village. The objective of this program was to improve caregivers’ abilities both cognitively and psychomotorically in applying positive affirmation therapy as psychological reinforcement in caring for the elderly. Through this educational approach, it is expected that a more supportive household environment will be created, while also encouraging greater participation of the elderly in preventive health services, such as being active in Posyandu Lansia activities. The method of this community service program consisted of lectures and demonstrations, using PowerPoint and the “Positive Affirmation” module, implemented over three sessions on June 23, 25, and 30, 2025, with 20 participants at the RW 04 community hall, Kasin Village. Pre-tests (first session) and post-tests (third session) were conducted before and after the training. The tests consisted of 10 questions assessing participants’ knowledge about preventing caregiver burden in elderly care, followed by practical exercises in positive affirmation. This community service program was considered successful as the average cognitive and psychomotor scores reached 9.125, indicating an increase of 59.6%. The outputs of this program included a community service report and a caregiver module entitled “Positive Affirmation for Elderly Caregivers.” The implication of this activity is that elderly caregivers at home are now able to understand both the theory and practice of positive affirmation.

Keywords: caregiver; elderly; positive affirmation.

PENDAHULUAN

Seiring bertambahnya populasi lanjut usia (lansia), beban (*caregiver burden*) pada keluarga yang merawat lansia di rumah menjadi isu kesehatan masyarakat global. Kajian sistematik terbaru menunjukkan beban caregiver lazim terjadi pada pengasuh lansia dengan penyakit kronis/demensia, dipengaruhi oleh faktor gejala neuropsikiatrik lansia (BPSD), rendahnya dukungan sosial, dan karakteristik sosiodemografis pengasuh; beban meningkat saat gejala perilaku lansia makin berat. Temuan lintas negara menegaskan keterkaitan antara intensitas gejala neuropsikiatrik lansia dan tingginya burden pengasuh, yang berdampak pada kualitas hidup dan kesehatan mental caregiver (García-Martín, V., 2023). Di Indonesia, penuaan penduduk berlangsung cepat: 29,3 juta jiwa atau 10,82% populasi adalah lansia pada tahun 2021. Dengan tren ini, kebutuhan perawatan harian di rumah meningkat dan ketika tidak diimbangi dukungan maka akan berpotensi menambah *burden* pengasuh. Studi di Indonesia (pulau Jawa) pada *caregiver* orang dengan demensia menunjukkan bahwa burden lebih tinggi ketika BPSD berat, pendidikan *caregiver* lebih rendah, dan dukungan sosial minim; sebaliknya, dukungan sosial yang baik menurunkan skor *burden*. Temuan ini menggarisbawahi pentingnya intervensi psikososial yang terarah bagi keluarga ((BPS), 2021). Konteks Jawa Timur memperkuat urgensi isu ini. Profil BPS Jawa Timur menunjukkan struktur penduduk yang “tua”: lansia mencapai 13,97% (2022) dan diproyeksikan 14,91% (2024), menandakan meningkatnya kebutuhan pendampingan sehari-hari di rumah. Pada saat yang sama, pemanfaatan puskesmas oleh lansia yang memiliki keluhan kesehatan dilaporkan masih rendah (sekitar 14%), sehingga sebagian besar kebutuhan perawatan harian kemungkinan besar ditopang keluarga—yang berpotensi memperberat beban pengasuh. Bukti lokal dari Malang juga mengindikasikan masalah psikologis pada caregiver informal yang merawat lansia dengan penyakit kronis, menandai kebutuhan dukungan keterampilan coping, edukasi, dan intervensi psikologis praktis (Budiono, A., 2023). Berdasarkan gambaran global–nasional–provinsi tersebut, program penguatan caregiver (misalnya edukasi BPSD, dukungan sosial, dan teknik psikologis seperti afirmasi positif) relevan untuk menekan burden, menstabilkan emosi pengasuh, dan pada akhirnya meningkatkan partisipasi lansia dalam layanan kesehatan preventif setempat (Anita Chaudhari, Brinzel Rodrigues, 2016)(G.K. et al., 2011).

RW 04, Kelurahan Kasin, Kecamatan Klojen, Kota Malang merupakan wilayah perkotaan dengan jumlah lansia yang cukup tinggi, yaitu sebanyak 80 orang. Lansia-lansia ini sebagian besar tinggal di

Pemberdayaan *caregiver* informal lansia di RW 04 Kelurahan Kasin Kota Malang untuk mencegah burden dengan afirmasi positif

rumah bersama caregiver, baik dari kalangan keluarga maupun tetangga terdekat. Keberadaan caregiver ini sangat penting dalam menunjang kehidupan lansia sehari-hari, baik dari aspek fisik, sosial, maupun emosional. Namun, berdasarkan hasil koordinasi dengan Ketua Kader Kesehatan RW 04, ditemukan permasalahan utama yang dihadapi para caregiver dalam mendampingi lansia, yaitu caregiver merasa lelah dalam menghadapi lansia, karena yang dilakukan kepada lansia dirasa serba salah karena akibat dari emosi lansia yang cenderung berubah atau tidak stabil. Permasalahan ini tidak hanya mengakibatkan kelelahan fisik, tetapi kelelahan emosional bagi *caregiver*.

Kelelahan Fisik dan Emosional (*Caregiver Burnout*). Merawat lansia secara terus-menerus tanpa bantuan profesional dan tanpa dukungan psikososial telah menyebabkan munculnya kelelahan fisik dan mental pada para *caregiver* (Prabasari, 2017). Mereka merasa terbebani dan kurang mendapatkan waktu istirahat atau kesempatan untuk mengelola stres. Dalam jangka panjang, kondisi ini dapat menurunkan kualitas perawatan lansia serta berdampak negatif pada kesehatan mental *caregiver* itu sendiri (Setyobudi, 2024).

Kurangnya Dukungan Psikologis bagi *Caregiver*. Kader Kesehatan RW 04 juga menyampaikan bahwa belum tersedia wadah atau program yang dapat memberikan dukungan psikologis secara sistematis kepada para *caregiver*. Mereka membutuhkan bimbingan, pendampingan, serta ruang untuk berbagi pengalaman dan perasaan. Hal ini sangat penting agar *caregiver* tidak merasa sendiri dalam menghadapi tantangan perawatan lansia. Dengan mempertimbangkan kondisi tersebut, maka pelaksana pengabdian masyarakat telah memberikan kegiatan pengabdian masyarakat berupa pelatihan pelaksanaan teknik terapi afirmasi positif untuk mencegah beban pada *caregiver* lansia di rumah. Terapi yang dipilih adalah afirmasi positif karena terapi sederhana ini dapat dilakukan oleh semua orang yang telah mendapatkan pelatihan.

METODE

Kegiatan PKM ini berupa ceramah dan demonstrasi telah dilaksanakan di ruang pertemuan RW 04 Kelurahan Kasin Kecamatan Kasin Kota Malang Jawa Timur selama tiga hari (23, 25 dan 30 Juni 2025) dengan peserta *caregiver* lansia berjumlah 20 orang. Tahapan yang dilakukan dalam kegiatan PKM adalah sebagai berikut : Tahap persiapan, pelaksanaan dan evaluasi (Maulana et al., 2019). Pendekatan kepada perangkat kelurahan Kasin dan kader kesehatan sekaligus melakukan studi pendahuluan, melakukan perijinan tentang Program Kemitraan Masyarakat yang akan dilakukan dengan judul "Pemberdayaan Caregiver informal lansia di RW 04 Kelurahan Kasin Kota Malang untuk mencegah Burden dengan Afirmasi Positif" dan yang ketiga secara bersama-sama dengan mitra membuat rencana pelaksanaan Program Kemitraan Masyarakat (PKM) kemudian menindaklanjuti kesepakatan yang diputuskan secara bersama-sama dengan melakukan persiapan serta sarana prasarana yang diperlukan. Tahap pelaksanaan kegiatan, setelah dilakukan diskusi dengan mitra, maka solusi permasalahan mitra yang menjadi prioritas dan harus ditangani secara Bersama (Sri et al., 2022) adalah Pemberian penyuluhan kepada caregiver lansia mengenai teknik afirmasi positif untuk mencegah beban.

Tabel 1. Tabel rencana Pelaksanaan kegiatan PkM

Pertemuan	Hasil
Pertemuan Pertama	<ul style="list-style-type: none"> - Pengisian soal <i>Pre test</i> oleh <i>caregiver</i> lansia di RW 04 Kelurahan Kasin Kota Malang - Materi ; tugas dan fungsi caregiver lansia di rumah dan permasalahan yang sering terjadi saat caregiver merawat lansia di rumah - Kontrak waktu hari ke 2
Pertemuan Kedua	<ul style="list-style-type: none"> - Evaluasi Materi 1 - Materi ; penjelasan dan praktik "afirmasi positif" - Kontrak waktu hari ke 3
Pertemuan Ketiga	<ul style="list-style-type: none"> - Evaluasi materi pertemuan 1 dan 2

Pemberdayaan *caregiver* informal lansia di RW 04 Kelurahan Kasin Kota Malang untuk mencegah beban dengan afirmasi positif

Pertemuan	Hasil
	<ul style="list-style-type: none"> - Materi ; praktik langsung “afirmasi positif” yang dilakukan oleh caregiver lansia - Membuat rencana tindak lanjut (RTL) - Pengisian soal Posttest oleh <i>caregiver</i> lansia di RW 04 Kelurahan Kasin Kota Malang

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tahap persiapan dari pelaksanaan kegiatan PKM ini adalah meminta izin kepada perangkat kelurahan kasin dan ketua kader kesehatan RW 04. Setelah surat perijinan keluar dilanjutkan dengan koordinasi dengan kader kesehatan terkait fenomena atau permasalahan kesehatan yang terjadi di lapangan. Perijinan mutlak harus dilakukan karena merupakan salah satu faktor legal dan etik dalam proses pelaksanaan kegiatan PKM (Luthfa, 2018). Pada studi pendahuluan (wawancara dengan ketua kader kesehatan kelurahan kasin) ditemukan data bahwa *caregiver* lansia seringkali mengalami kelelahan dalam merawat lansia dirumah, karena sifat lansia yang berubah seperti “anak kecil” kembali yang memerlukan perhatian khusus. Untuk memvalidasi permasalahan tersebut, maka dilakukan wawancara dengan salah satu *caregiver* di RW 04 Kelurahan Kasin (Prihanto et al., 2023). Metode Wawancara dinilai sangat efektif karena dapat langsung berinteraksi dengan partisipan kegiatan PKM serta melihat responnya secara langsung (Luthfa, 2018). Wawancara dilakukan selama tiga kali dengan berkomunikasi melalui aplikasi *whatsapp* dan mendatangi Ibu “H” selaku ketua kader kesehatan Kelurahan Kasin, untuk menentukan waktu serta teknis penyuluhan dan jumlah peserta yang akan hadir. Tim PKM meminta izin kepada bapak RW 04 Kelurahan Kasin untuk melakukan kegiatan PKM di nalai RW 04 Kelurahan Kasin yang dapat menampung minimal 20 orang. Surat ini dari LPPM STIKes Panti Waluya Malang telah diserahkan kepada pihak Kelurahan Kasin serta Puskesmas Bareng Kota Malang. Perijinan diperlukan sebagai aspek legal saat melaksanakan kegiatan PKM (Rohmani & Utari, 2020).

Tahap pertama dari pelaksanaan kegiatan PKM ini dilaksanakan pada hari Senin, 23 Juni 2025, diawali dengan pengisian soal *Pretest* oleh *caregiver* (Zaccara et al., 2017), kemudian dilanjutkan dengan penyampaian materi mengenai yang berisi teori mengenai tugas dan fungsi *caregiver* lansia, permasalahan yang sering terjadi pada lansia serta teori afirmasi positif (Sianipar, 2021) dengan media *power point* (PPT) (Gambar 1).



Gambar 1. Kegiatan Penyampaian Materi pertama (Senin, 23 Juni 2025) di ruang pertemuan RW 04 Kelurahan Kasin

Tujuan dari *pretest* adalah untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan *caregiver* memahami materi yang akan diberikan (Rohmani & Utari, 2020). Kegiatan pelaksanaan ini diikuti oleh 20 *caregiver* lansia di RW 04 Kelurahan Kasin. Tujuan dari penjelasan materi hari pertama adalah (Prihanto et al., 2023) untuk mengetahui tingkat pengetahuan *caregiver* dalam mengenal konsep tugas, fungsi caregiver lansia, permasalahan yang sering terjadi pada lansia, menambah

Pemberdayaan *caregiver* informal lansia di RW 04 Kelurahan Kasin Kota Malang untuk mencegah beban dengan afirmasi positif

pengetahuan kader kesehatan mengenai pentingnya pengetahuan pendampingan pada lansia di rumah (Taylor et al., 2019) dan Nilai rata-rata *pretest* 5,09 Tahap kedua dari kegiatan PKM ini adalah evaluasi pertemuan pertama. Kegiatan ini dihadiri oleh 20 orang *caregiver* (Gambar 2). Tujuan dari tahap kedua ini adalah Menambah pengetahuan *caregiver* mengenai teori “afirmasi positif” dan Meningkatkan keterampilan *caregiver* lansia dalam melakukan teknik “afirmasi positif”



Gambar 2. Kegiatan penyampaian Materi kedua (Rabu, 25 Juni 2025) Mengenai praktik teknik “afirmasi positif” di balai pertemuan RW 04 Kelurahan Kasin

Tahap ketiga dari kegiatan PKM ini adalah evaluasi materi hari ke 1 dan ke 2 (Andrade et al., 2022). Pada tahap ini diikuti oleh 20 *caregiver* lansia. (Gambar 3). Tujuan dari pertemuan terakhir ini adalah *caregiver* mampu melakukan terapi “afirmasi positif” pada diri sendiri terutama saat kelelahan fisik maupun psikologis dalam merawat lansia di rumah (Kashif, 2023). Pada akhir tahap ketiga ini dilakukan pengisian soal *posttest* dengan media *googleform* (secara *online*). Tujuan dari *posttest* adalah untuk mengetahui pemahaman peserta terhadap materi pelatihan yang telah disampaikan oleh tim PKM (Sumarni et al., 2019). Setelah dilakukan penilaian, didapatkan nilai rata-rata 8,54.



Gambar 3. Kegiatan Evaluasi, rencana tindak lanjut dan pengerjaan *Post test* pada hari Senin, 30 Juni 2025 di Balai RW 04 Kelurahan Kasin Kota Malang

Tahap akhir dari kegiatan PKM ini adalah evaluasi seluruh kegiatan yang telah berlangsung dan rencana tindak lanjut (RTL) kedepan (Gambar 3). Evaluasi harus dilakukan karena untuk menilai keefektifan dan keberhasilan kegiatan PKM yang telah dilakukan (Jenie et al., 2021). Berikut adalah tabel hasil *pre* dan *posttest* *caregiver* :

Pemberdayaan *caregiver* informal lansia di RW 04 Kelurahan Kasin Kota Malang untuk mencegah beban dengan afirmasi positif

Tabel 2. Tabel Hasil *pretest* dan *posttest* *caregiver* lansia di RW 04 Kelurahan Kasin Kecamatan Kasin Kota Malang

	NAMA PESERTA PELATIHAN	NILAI <i>PRE TEST</i>	NILAI <i>POST TEST</i>
1	Tn.A	6	9
2	Ny. E	5	8
3	Tn. G	6	9
4	Tn. L	5	9
5	Tn. M	7	9
6	Ny. M.R	5	8
7	Tn. M.R	5	9
8	Tn. S	4	9
9	Ny. S	5	8
10	Tn. Y	4	8
11	Tn. G.A	4	8
12	Ny. R	5	8
13	Ny. A	6	8
14	Ny. H	7	7
15	Ny. Z	7	8
16	Ny. Qi	7	8
17	Ny. Am	6	7
18	Ny. H	6	8
19	Ny. A.R	7	8
20	Ny. K	5	9
	Rata-rata nilai	112/20 = 5,6	165/20 = 8,25

Tabel 2 menunjukkan bahwa pada evaluasi *pretest*, semua peserta belum memahami mengenai "afirmasi positif" dibuktikan dengan nilai *pretest* rata-rata 5,6. Setelah dilakukan edukasi kemudian dilakukan evaluasi akhir atau *posttest*, dimana 20 peserta (100%) memahami mengenai terapi "afirmasi positif", dibuktikan dengan nilai rata-rata *posttest* 8,25, dengan kenaikan sebesar 59,6%. Selama kegiatan PKM berlangsung, beberapa *caregiver* bertanya mengenai kapan harus melakukan "afirmasi positif". Semua pertanyaan dari *caregiver* telah dijawab oleh tim PKM (Alligood, 2017). Berdasarkan hasil evaluasi dan usulan dari *caregiver*, maka diusulkan rencana tindak lanjut dari kegiatan PKM ini berupa pemberdayaan *caregiver* untuk meningkatkan kapasitas *caregiver* informal dalam mengenali kesehatan psikologis lansia terutama lansia yang akan menjelang ajal.

SIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan pada tanggal 23, 25 dan 30 Juni 2025 secara luring. Tingkat pengetahuan *caregiver* pada *pretest* rata-rata sebesar 5,6 dan *posttest* sebesar 8,25 (kenaikan sebesar 59,6%) dengan item pertanyaan mengenai "afirmasi positif". Adanya perbedaan hasil rata-rata pre dan post test membuktikan bahwa adanya penambahan pengetahuan pada *caregiver* lansia setelah dilakukan penjelasan materi selama 3 kali pertemuan.

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terimakasih kami sampaikan kepada LPPM STIKes Panti Waluya Malang, kader kesehatan Kelurahan Kasin serta kader kesehatan Kelurahan Kasin Kota Malang dan seluruh pihak yang mendukung kegiatan Pengabdian Masyarakat ini.

DAFTAR RUJUKAN

Alligood, M. R. (2017). Nursing Theorists ant Their Work-E-Book. In *Elsevier Health Sciences*.

Pemberdayaan *caregiver* informal lansia di RW 04 Kelurahan Kasin Kota Malang untuk mencegah beban dengan afirmasi positif

- https://books.google.co.cr/books?hl=es&lr=&id=usg5EAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA247&dq=callista+roy+adaptation+model&ots=a-QVorcCCY&sig=U1hFPozac0Mivd7COEncZKaQoCI&redir_esc=y#v=onepage&q&f=false
- Andrade, C. G. de, Costa, I. C. P., Batista, P. S. de S., Alves, A. M. P. de M., Costa, B. H. S., Nassif, M. S., & Costa, S. F. G. da. (2022). Original Article Palliative Care and Communication : a Reflection in the Light of the Peaceful End. *Cogitare Enfermagem*.
- Anita Chaudhari, Brinzel Rodrigues, S. M. (2016). Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Kepatuhan Perawat Dalam Pelaksanaan Identifikasi Pasien di Bangsal Raat Inap RS PKU Muhammadiyah Bantul. *Ucv*, *I*(02), 390–392. [http://dspace.unitru.edu.pe/bitstream/handle/UNITRU/10947/Miñano Guevara%2C Karen Anali.pdf?sequence=1&isAllowed=y%0Ahttps://repository.upb.edu.co/bitstream/handle/20.500.11912/3346/DIVERSIDAD_DE_MACROINVERTEBRADOS_ACUÁTICOS_Y_SU.pdf?sequence=1&isAllowed=y](http://dspace.unitru.edu.pe/bitstream/handle/UNITRU/10947/Miñano%20Karen%20Anali.pdf?sequence=1&isAllowed=y%0Ahttps://repository.upb.edu.co/bitstream/handle/20.500.11912/3346/DIVERSIDAD_DE_MACROINVERTEBRADOS_ACUÁTICOS_Y_SU.pdf?sequence=1&isAllowed=y)
- Budiono, A., et al. (2023). Health center utilization among the elderly in East Java Province. *Jurnal Promkes*, *11*(1), 1–10.
- G.K., S., Muralidhara, & M.S. Bharath, M. (2011). Exploring the Role of “Brahmi” (Bacopa monnieri and Centella asiatica) in Brain Function and Therapy. *Recent Patents on Endocrine, Metabolic & Immune Drug Discovery*, *5*(1), 33–49. <https://doi.org/10.2174/187221411794351833>
- García-Martín, V., et al. (2023). Burden in caregivers of primary care patients with dementia. *BMC Geriatrics*, *23*(4234).
- Jenie, I. M., Noor, Z., Husna, M. U., Herjuna, M., & Perdana, L. P. (2021). Pemberdayaan Kader Posyandu Lansia Pada Masa Pandemi Covid-19. *Prosiding Seminar Nasional Program Pengabdian Masyarakat*, *1*, 169–174. <https://doi.org/10.18196/ppm.32.178>
- Kashif, K. (2023). Comparison of two nursing theories: Virginia henderson’s “need theory” and “peaceful end of life theory.” *I-Manager’s Journal on Nursing*, *13*(1), 1. <https://doi.org/10.26634/jnur.13.1.19297>
- Luthfa, I. (2018). Peran Keluarga Merawat Lansia Pasca Stroke. *Unissula Press*, *1*(1), 62–69. <http://jurnal.unissula.ac.id/index.php/unc/article/viewFile/2888/2102>
- Maulana, I., S, S., Sriati, A., Sutini, T., Widiati, E., Rafiah, I., Hidayati, N. O., Hernawati, T., Yosep, I., H, H., Amira D.A, I., & Senjaya, S. (2019). Penyuluhan Kesehatan Jiwa untuk Meningkatkan Pengetahuan Masyarakat tentang Masalah Kesehatan Jiwa di Lingkungan Sekitarnya. *Media Karya Kesehatan*, *2*(2), 218–225. <https://doi.org/10.24198/mkk.v2i2.22175>
- Prihanto, Y. P., Misc, S. F. A. S. S., & Indriyani, O. (2023). Pemberdayaan Caregiver Lks Lu Pangesti Lawang Acceptance and Commitment Therapy (Act) Sesi I Dan Ii. *SELAPARANG: Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, *7*(1), 196. <https://doi.org/10.31764/jpmb.v7i1.12284>
- Rohmani, N., & Utari, D. (2020). Pemberdayaan Masyarakat melalui Pelatihan Komunikasi Efektif bagi Kader Posyandu. *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, *5*(1), 167–174. <https://doi.org/10.30653/002.202051.271>
- Sianipar, C. (2021). Pelaksanaan Pastoral Care Perawat Di Ruang Icu Rs. Santa Elisabeth Medan. *Jurnal Keperawatan Priority*, *4*(2), 44–51. <https://doi.org/10.34012/jukep.v4i2.1669>
- Sri, F. A., Pradikatama, Y., & Lahardo, D. (2022). Pemberdayaan Caregiver Untuk Merubah Perilaku Negatif. *SELAPARANG: Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, *6*(September), 1124–1128.
- Sumarni, S., Triwirasto, T., Kusumadewi, A. F., Yuliani, S., Dwi, D., & Kusumaningrum, N. (2019). Penanggulangan depresi lansia pascaerupsi Gunung Merapi melalui permainan humor berbasis kearifan budaya lokal pada kader yandu lansia. *Journal of Community Empowerment for Health*, *2*(1), 27. <https://doi.org/10.22146/jcoemph.41290>
- Taylor, M. E., Brodie, M. A., Van Schooten, K. S., Delbaere, K., Close, J. C. T., Payne, N., Webster, L., Chow, J., McInerney, G., Kurrle, S. E., & Lord, S. R. (2019). Older People with Dementia Have Reduced Daily-Life Activity and Impaired Daily-Life Gait When Compared to Age-Sex Matched Controls. *Journal of Alzheimer’s Disease*, *71*(s1), S125–S135. <https://doi.org/10.3233/JAD-181174>

Zaccara, A. A. L., Costa, D. F. G. da, Nóbrega, M. M. L. da, França, J. R. F. de S., Morais, G. S. da N., & Fernandes, M. A. (2017). Analysis and assessment of the peaceful end of life theory according to Fawcett's criteria. *Texto e Contexto Enfermagem*, 26(4), 2-7. <https://doi.org/10.1590/0104-07072017002920017>